



## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) in learning entrepreneurship subjects at SMAN 1 Lembang

Bella Putri Iskandar<sup>1</sup>, Nabil Fatya NH<sup>2</sup>, Naia Dwi Anindita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

[bellaptriskr18@upi.edu](mailto:bellaptriskr18@upi.edu)<sup>1</sup>, [nabilfnh396@upi.edu](mailto:nabilfnh396@upi.edu)<sup>2</sup>, [naiadwia@upi.edu](mailto:naiadwia@upi.edu)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

The lesson plan or Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serves as a crucial guideline for educators at SMAN 1 Lembang, especially in teaching the subject of entrepreneurship. The continuity of this learning process is essential, considering the rapid dynamics in the business and economic world, requiring students to be skilled in facing future challenges. This research aims to evaluate the school's effectiveness, design, implementation, and evaluation of the Entrepreneurship RPP. The research method uses a qualitative approach with interviews, observation, and documentation studies. Researchers collected data from the internet and sources, namely teachers or teaching staff at SMAN 1 Lembang. The research findings indicate that the effectiveness of learning is closely related to well-planned and implemented RPP, supported by teaching methods suitable for the components of the subject matter. A well-structured RPP serves as a practical guide to achieving learning objectives. Teachers must be selective in choosing teaching methods that align with the needs and content. This research emphasizes the importance of RPP as a supporting tool in directing structured and effective learning at SMAN 1 Lembang, contributing to enhancing educational quality in the school.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 2 Nov 2023

Revised: 30 Jan 2024

Accepted: 2 Feb 2024

Available online: 12 Feb 2024

Publish: 21 Jun 2024

#### Keyword:

Effectiveness;  
entrepreneurship; lesson  
plan; RPP

#### Open access

Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

### ABSTRAK

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi pedoman krusial bagi pendidik di SMAN 1 Lembang, terutama dalam mengajar mata pelajaran Kewirausahaan. Keberlanjutan pembelajaran ini penting mengingat dinamika cepat dalam dunia bisnis dan ekonomi, memerlukan siswa yang terampil menghadapi tantangan masa depan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas, perancangan, implementasi, dan evaluasi RPP Kewirausahaan di sekolah tersebut. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data dari internet dan narasumber, yaitu guru atau staf pengajar di SMAN 1 Lembang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran terkait erat dengan perencanaan dan implementasi yang matang, dengan dukungan metode pembelajaran sesuai komponen satuan pelajaran. RPP yang terstruktur dengan baik menjadi panduan efektif mencapai tujuan pembelajaran. Guru perlu selektif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan materi yang diajarkan. Penelitian ini menegaskan pentingnya RPP sebagai alat pendukung dalam mengarahkan pembelajaran yang terstruktur dan efektif di SMAN 1 Lembang, berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

**Kata Kunci:** Efektivitas; kewirausahaan; rencana pembelajaran; RPP

### How to cite (APA 7)

Iskandar, B. P., Fatya NH, N. & Anindita, N. D. (2024). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) in learning entrepreneurship subjects at SMAN 1 Lembang. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 3(1), 143-156.

### Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

### Copyright



2024, Bella Putri Iskandar, Nabil Fatya NH, Naia Dwi Anindita. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. \*Corresponding author: [nabilfnh396@upi.edu](mailto:nabilfnh396@upi.edu)

## **INTRODUCTION**

Pendidikan adalah fondasi utama dalam membentuk generasi yang mampu beradaptasi dan berkembang di tengah perubahan yang cepat. Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Ki Hajar Dewantara dalam [Yanuarti \(2017\)](#) menjelaskan bahwa dalam proses pendidikan, potensi yang dimiliki oleh peserta didik akan ditingkatkan, dengan tujuan menciptakan individu yang cerdas dan terampil.

Pendidikan adalah sebuah proses yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, dengan tujuan agar mereka dapat memberikan manfaat dan kemajuan dalam berbagai aspek pendidikan. Perkembangan peserta didik melibatkan berbagai aspek seperti aspek spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral yang baik, dan keterampilan. Semua perkembangan ini merupakan hasil dari interaksi dan proses belajar yang terjadi di lingkungan sekolah antara pendidik dan peserta didik ([Karnoto, 2021](#)).

Seorang guru yang menjadi pembimbing proses pembelajaran memiliki kewajiban untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan berdasarkan silabus, serta kemampuan atau *skill* dalam penyampaian modul belajar ([Zahara et al., 2018](#)). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, yang terdiri dari kepribadian, profesional, dan sosial. Guru perlu memiliki kompetensi baik dalam pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku dalam bertindak pada peserta didik ([Helingo, 2021](#)).

Dalam sebuah sekolah, kepala sekolah berperan sebagai roda penggerak atau penentu arah kebijakan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dan pendidikan secara luas. Kepala sekolah memiliki tugas untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki guna meningkatkan efektivitas sekolah, dan mengambil keputusan yang cerdas, bermanfaat, dan memenuhi kebutuhan para staf serta siswa sekolah. Pengambilan keputusan yang tepat dapat ditentukan dengan melihat hasil, jika proses pembelajaran setelah pengambilan keputusan berlangsung dengan baik dan tidak menghasilkan konflik, maka kepala sekolah telah mengambil keputusan yang tepat ([Tomatala et al., 2023](#)).

Sebelum kepala sekolah turun langsung ke lapangan, perlu dilakukan perencanaan dahulu. Dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan rapat persiapan rutin, menentukan jadwal supervisi, atau merumuskan instrumen supervisi ([Diandra et al., 2020](#)). Kepala sekolah sebagai manajer memiliki tugas untuk membuat RPP baik yang berjangka pendek, menengah, maupun panjang. Program pengembangan sekolah tersebut perlu dibuat untuk mengetahui dan menilai perkembangan pendidikan di sekolah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan berdasarkan beberapa komponen, yaitu mempunyai mekanisme monitor dan evaluasi pembelajaran ([Tanu, 2022](#)).

RPP adalah instrumen penting dalam memandu proses pembelajaran di institusi pendidikan, memastikan penyampaian materi pelajaran secara terstruktur dan efektif. Evaluasi tingkat efektivitas RPP menjadi krusial dalam menilai sejauh mana keberhasilan penggunaannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, evaluasi terhadap RPP juga memungkinkan penyesuaian dan pengembangan berkelanjutan, sehingga dapat menjawab dinamika

perubahan kebutuhan pembelajaran serta memastikan kualitas pengajaran yang optimal bagi para peserta didik.

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mencapai perkembangan optimal pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, dengan tujuan pembelajaran yang sejalan dengan tujuan belajar mereka. Terdapat delapan prinsip dasar dalam pembelajaran, yaitu perhatian, motivasi, keterlibatan aktif, pengalaman langsung, pengulangan, tantangan, penguatan atau umpan balik, serta mengakui perbedaan individual (Savira *et al.*, 2023). Prinsip-prinsip dasar ini membentuk landasan bagi pengembangan metode pembelajaran yang efektif, memberikan dasar untuk mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang holistik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrumen penting dalam memandu proses pembelajaran di institusi pendidikan, memastikan penyampaian materi pelajaran secara terstruktur dan efektif. Evaluasi tingkat efektivitas RPP menjadi krusial dalam menilai sejauh mana keberhasilan penggunaannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. RPP difokuskan pada pendekatan berpusat pada peserta didik. Dalam penyusunan RPP, awalnya mengacu pada silabus, lalu mengaitkan berbagai elemen penting seperti Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar ke dalam suatu rencana pembelajaran yang terintegrasi. RPP disusun dengan mempertimbangkan penggunaan pendekatan dan model pembelajaran tertentu untuk mencapai KD yang ditetapkan dalam kurikulum. Perencanaan pembelajaran sebagai suatu proses merumuskan aktivitas yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai, dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks perencanaan, penting adanya sistem yang dapat digunakan untuk menganalisis komponen yang diperlukan dan berkaitan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Savira *et al.*, 2023).

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memberikan fokus utama pada peserta didik. Dalam penyusunan RPP, dasar utamanya adalah silabus, dan kemudian dikaitkan secara sistematis antara Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, penilaian, serta sumber belajar. Semua elemen tersebut diintegrasikan ke dalam satu pengalaman belajar yang komprehensif. Dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD), RPP dikembangkan dengan menggunakan pendekatan dan model pembelajaran tertentu, yang dilakukan secara terstruktur dan berkala.

Pembelajaran yang efektif memiliki lima unsur di dalamnya, yaitu kualitas dan media belajar, kesiapan siswa dan kemampuan guru, motivasi belajar siswa oleh guru, mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai tenggat waktu, hasil belajar siswa yang berkembang dengan dilihat melalui hasil evaluasi (Putri *et al.*, 2022). Selain kelima unsur tersebut, faktor interaksi sosial antara siswa dan guru juga memegang peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Kolaborasi antar siswa dalam kegiatan kelompok juga dapat meningkatkan pemahaman konsep dan memperkaya proses pembelajaran. Pentingnya dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga dalam mengoptimalkan pembelajaran turut berkontribusi pada kesuksesan pendidikan siswa. Oleh karena itu, penyelarasan antara kelima unsur pembelajaran efektif dan dukungan dari berbagai pihak menjadi kunci utama dalam mencapai prestasi belajar yang memuaskan bagi siswa.

Penelitian sebelumnya memberikan wawasan tentang isu-isu yang telah diidentifikasi atau solusi yang telah dicoba, yang dapat menjadi dasar untuk perbandingan dan pengembangan penelitian ini. Dalam konteks ini, penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi aspek-aspek tertentu dalam penggunaan RPP pada mata kuliah Kewirausahaan di berbagai sekolah. Perbedaan penelitian ini dapat mencakup cakupan, metodologi, dan fokus penelitian yang lebih spesifik terhadap perancangan, implementasi, evaluasi, dan tingkat keefektifan RPP di SMAN 1 Lembang. Sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi tambahan dalam pemahaman praktik penggunaan RPP dalam konteks pembelajaran Kewirausahaan, serta memperluas pemahaman terkait faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya di tingkat sekolah tersebut. Tujuan utama dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perancangan, implementasi, evaluasi, dan tingkat keefektifan RPP sebagai alat pendukung pada pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan di SMAN 1 Lembang, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran yang terstruktur dan efektif.

## **LITERATURE REVIEW**

Desain kurikulum berperan penting di sekolah, karena menjadi pedoman bagi pendidik untuk mengajar di kelas. Rencana pembelajaran perlu dirancang dengan teliti, sehingga dapat membuat peserta didik termotivasi untuk belajar dan bermanfaat untuk menyelesaikan masalah di dunia nyata (Islami & Armiami, 2020). Salah satu dari desain kurikulum, yaitu ada RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP sesuai namanya berisi rencana pembelajaran yang diimplementasikan oleh pendidik agar tercapainya tujuan pembelajaran, dengan membuat suasana kelas yang menyenangkan agar siswa memiliki minat dan ketertarikan pada saat pembelajaran.

Guru memiliki beberapa cara untuk mengatasi masalah pembelajaran, seperti kurang mampu menggunakan waktu, pengelolaan dan pengawasan kelas yang tidak maksimal, dan siswa tidak aktif pada proses pembelajaran. Dengan cara, menyiapkan dahulu perencanaan pembelajaran dalam perangkat pembelajaran. Kesiapan seorang guru setelah memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran, memahami bahan ajar, dan mempersiapkan media pembelajaran yang efektif, akan meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Dewi, 2021).

Dalam penelitian Nurlaila (2018), beberapa prinsip utama dalam pengembangan persiapan mengajar telah dijelaskan. Pertama, pentingnya rumusan kompetensi yang jelas dalam persiapan mengajar, yang memungkinkan tujuan pembelajaran menjadi lebih terukur dan tepat. Kedua, persiapan mengajar harus sederhana, fleksibel, dan relevan dengan kegiatan pembelajaran, serta mampu memfasilitasi pembentukan kompetensi peserta didik. Ketiga, kegiatan yang dirancang dalam persiapan mengajar harus konsisten dengan kompetensi yang ditargetkan.

Keempat, persiapan mengajar haruslah utuh, menyeluruh, dan jelas dalam pencapaiannya, mencakup seluruh elemen pembelajaran. Terakhir, koordinasi antar komponen pelaksana program sekolah menjadi kunci, terutama dalam konteks pembelajaran tim (*team teaching*) atau *moving class*. Keseluruhannya, pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip ini membantu guru dalam merancang persiapan mengajar yang efektif dan sukses guna

mencapai tujuan pembelajaran. Di sisi lain, [Mariam \(2018\)](#) berpendapat bahwa berdasarkan masalahnya model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan.

Sehingga pendidik perlu menguji model pembelajaran yang seperti apa dan bagaimana yang cocok pada saat mengejar peserta didik tertentu. Salah satu upaya supaya modul belajar dapat diimplementasikan dengan baik, yaitu memberikan motivasi pada peserta didik. Untuk meningkatkan semangat belajar dan keaktifan peserta didik di kelas, pendidik dapat memberikan materi yang berkaitan dengan kehidupan di dunia. Sehingga peserta didik akan tertarik untuk belajar dan dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di dunia nyata, maka hal tersebut membuktikan sudah tercapainya tujuan pembelajaran ([Islami & Armiami, 2020](#)).

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu dokumen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena RPP digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mencapai kompetensi dasar. Permendikbud No 22 tahun 2016 menjelaskan bahwa RPP adalah rencana pembelajaran yang mencakup satu pertemuan atau lebih dalam pembelajaran tatap muka. RPP ini disusun berdasarkan silabus dan bertujuan untuk mengarahkan proses pembelajaran peserta didik menuju pencapaian kompetensi dasar.

Setiap pendidik di sekolah wajib menyusun RPP dengan lengkap dan sistematis. RPP ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berjalan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, dan mampu memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. RPP juga memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis mereka. RPP disusun berdasarkan kompetensi dasar atau subtema yang akan dilaksanakan dalam satu atau lebih pertemuan.

Dalam penelitian [Palobo dan Tembang \(2019\)](#), menunjukkan bahwa RPP yang telah memenuhi komponen-komponen yang diperlukan dalam Kurikulum 2013 mencakup komponen-komponen seperti identitas sekolah, mata pelajaran, kelas atau semester, tahun pelajaran, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan pengesahan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa integritas RPP yang memenuhi komponen-komponen tersebut memberikan dasar yang kokoh bagi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, pendidik dapat merancang RPP yang tidak hanya memenuhi persyaratan kurikulum tetapi juga dapat diimplementasikan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

### **Pedoman Perencanaan RPP**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh [Widiyanto dan Wahyuni \(2020\)](#), dijelaskan bahwa dalam merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru tidak hanya berpedoman pada kurikulum dan silabus, tetapi juga harus memperhatikan beberapa aturan

yang termuat dalam Permendikbud. Oleh karena itu, diperlukan revitalisasi atau proses untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya terberdaya pada beberapa aspek, seperti: 1) nomenklatur mata kuliah; 2) strategi pembelajaran; 3) media pembelajaran; 4) alokasi waktu dan jumlah pertemuan; 5) capaian pembelajaran; 6) capaian pembelajaran dan sub capaian pembelajaran; 7) bahan kajian; dan 8) teknik asesmen (Fatimah *et al.*, 2021).

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam merancang RPP termasuk pertama, capaian pembelajaran lulusan, yang mengharuskan proses pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kedua, karakteristik pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, dengan pendekatan saintifik sebagai salah satu pilihan yang menekankan pada pencarian pengetahuan oleh siswa. Selain itu, perlu diperhatikan pula keragaman gaya belajar siswa untuk menyesuaikan metode pembelajaran yang dapat mencakup berbagai preferensi belajar, sehingga setiap siswa dapat mengoptimalkan potensi pembelajarannya secara individu.

Ketiga, dalam perencanaan pembelajaran, penting untuk memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa adalah model pembelajaran berbasis masalah. Keempat, dalam hal penilaian, prinsip yang berfokus pada pencapaian pembelajaran menjadi kunci, dengan penggunaan penilaian otentik yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Secara keseluruhan, pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip ini membantu guru dalam menyusun atau merancang RPP yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dan waktu belajar yang disediakan oleh sekolah.

## **Mata Pelajaran Kewirausahaan**

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* adalah sebuah aktivitas yang menekankan pada kreativitas dan inovasi untuk menciptakan produk atau layanan baru yang memberikan nilai tambah dan manfaat. Aktivitas kewirausahaan juga dapat menciptakan peluang kerja bagi orang lain. Dalam konteks pembelajaran, terdapat tujuh belas nilai inti yang relevan bagi peserta didik dalam kewirausahaan. Nilai-nilai tersebut mencakup kemampuan untuk menjadi mandiri, kreatif, berani mengambil risiko, berorientasi pada tindakan, memiliki sifat kepemimpinan, mengerahkan usaha keras, menjunjung tinggi nilai kejujuran, memiliki disiplin, bersifat inovatif, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, tidak pernah menyerah, memiliki komitmen, realistis, memiliki rasa ingin tahu, berkomunikasi dengan baik, dan memiliki motivasi yang kuat (Afandi, 2021).

Kewirausahaan termasuk ke dalam salah satu mata pelajaran yang penting untuk perkembangan SDM, karena pendidikan kewirausahaan memperbolehkan seseorang untuk berimajinasi dan berkreasi dengan bebas. Selain dalam bidang pendidikan, kewirausahaan juga dipercaya sebagai wadah untuk memperluas akses dan mobilitas sosial bagi peserta didik atau masyarakat secara horizontal maupun vertikal (Nurhamidah, 2018). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Korfes (2021), di perguruan tinggi Indonesia pendidikan kewirausahaan termasuk pada tahap awal dan masih relatif baru, yang belum efektif dan tidak meratanya program pendidikan kewirausahaan.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2011 tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda serta Penyediaan Prasarana dan Sarana Kepemudaan, dijelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting. Pemerintah, baik pusat maupun daerah, harus memfasilitasi kerja sama antara peserta didik, dunia usaha, lembaga pendidikan, dan para profesional untuk memperluas jaringan kewirausahaan. Alasannya adalah bahwa lembaga pendidikan adalah salah satu entitas di bawah pemerintahan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kewirausahaan. (Wahdiyati *et al.*, 2023).

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mengembangkan individu dengan karakter, pemahaman, dan keterampilan yang diperlukan dalam menjadi seorang wirausaha. Pendidikan kewirausahaan diintegrasikan ke dalam kurikulum dengan mempertimbangkan jenis-jenis kegiatan yang relevan di setiap sekolah, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Praktik pendidikan kewirausahaan dapat diinternalisasikan melalui berbagai aspek, contohnya seperti perusahaan bisnis, *food & beverage*, hotel, dan masih banyak aspek lainnya yang dapat dipelajari (Adhimah, 2022).

## METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk mengevaluasi efektivitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran kewirausahaan di SMAN 1 Lembang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung di lingkungan sekolah, terutama di kelas, serta analisis RPP yang digunakan dalam proses pembelajaran. Fokus utama wawancara adalah pada satu informan utama, yaitu guru kewirausahaan yang menggunakan RPP dalam proses pengajaran. Wawancara dilakukan untuk dapat menggali pemahaman terkait indikator yang berkaitan dengan penggunaan RPP, termasuk pemahaman guru terhadap komponen-komponen RPP dan strategi pengimplementasiannya dalam pembelajaran kewirausahaan.



**Gambar 1.** Lokasi Penelitian SMAN 1 Lembang  
*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Lembang (lihat **Gambar 1**) dengan subjek penelitian utama terdiri dari guru atau staf pengajar dan murid yang terlibat dalam pengajaran Kewirausahaan. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan sumber-sumber literatur seperti jurnal dan buku sebagai tambahan data, guna memungkinkan peneliti untuk secara sistematis mengkaji referensi atau literatur yang relevan sehingga dapat membuka perspektif dan wawasan baru mengenai topik atau isu yang diteliti.

### **Profil Narasumber**

Lia Fitriawati adalah seorang narasumber yang memiliki pengalaman sebagai guru mata pelajaran PKWU/Kewirausahaan di SMAN 1 Lembang (lihat **Gambar 2**).



**Gambar 2.** Wawancara Kepada Narasumber  
*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Dengan dedikasinya sebagai pendidik, Beliau berperan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan Pendidikan Kewirausahaan kepada siswa. Sebagai guru di lingkungan SMAN 1 Lembang, profilnya mencerminkan komitmen untuk memberikan kontribusi dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan siswa dalam konteks kewirausahaan. Keberadaannya sebagai narasumber memberikan wawasan dan pengetahuan yang berharga kepada para pendengarnya, serta menjadi sumber inspirasi bagi siswa dalam menghadapi dunia kewirausahaan yang terus berkembang.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **Results**

Wawancara dilakukan pada tanggal 31 Oktober di SMAN 1 Lembang dengan fokus untuk menggali informasi tentang RPP dalam konteks pembelajaran Kewirausahaan. Setelah wawancara dengan narasumber, sejumlah temuan signifikan terkait hasil penelitian berhasil diidentifikasi. Berikut ini merupakan uraian dari hasil analisis yang diperoleh peneliti.



Persiapan utama yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru adalah merancang RPP. Langkah pertama yang perlu diambil oleh seorang guru dalam merancang RPP adalah melakukan analisis terhadap silabus untuk memahami Kompetensi Dasar yang akan dicapai. Kemudian, guru melengkapi informasi seperti identifikasi nama mata pelajaran dan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Selanjutnya, guru menentukan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar (KD), dan indikator yang terdapat dalam silabus yang ada. Selain itu, guru juga menetapkan tujuan pembelajaran, bahan atau materi ajar, metode pembelajaran, serta merumuskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran mulai dari pendahuluan hingga penutup, juga menentukan alat dan sumber belajar yang akan digunakan.

Pada penelitian ini juga menemukan bahwa pemilihan metode pembelajaran berperan besar dalam meningkatkan efektivitas RPP. Metode-metode yang mendorong partisipasi aktif siswa, seperti berdiskusi kelompok, dan studi kasus, telah terbukti berhasil dalam memperkuat pemahaman dan minat bakat siswa terhadap mata pelajaran Kewirausahaan. Di SMA 1 Lembang, dua metode yang digunakan dalam pengajaran mata pelajaran Kewirausahaan adalah *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL).

PBL merupakan metode yang mendorong peserta untuk memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kewirausahaan. Para siswa diberikan tantangan atau masalah yang harus mereka teliti, analisis, dan cari solusinya. Proses pembelajaran ini melibatkan kerja kelompok, diskusi, serta bimbingan dari guru. PBL memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan mengaplikasikan konsep kewirausahaan dalam situasi sebenarnya. Sebab dengan metode PBL, proses belajar akan dilakukan dengan memberikan contoh kasus yang nyata, supaya siswa dapat menganalisis dan mencari solusi dari contoh masalah yang dapat terjadi di kehidupan seorang wirausaha atau bisnis.

PjBL mengharuskan siswa untuk merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan proyek kewirausahaan yang nyata. Mereka bekerja dalam tim untuk mengidentifikasi peluang bisnis, merancang rencana bisnis, dan bahkan mencoba melaksanakan proyek tersebut. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan praktis, memungkinkan siswa untuk merasakan proses nyata dalam mengelola bisnis.

Dengan metode PjBL, siswa akan belajar secara praktik dengan menggunakan kemampuan psikomotorik, yaitu pembelajaran yang menggunakan keterampilan siswa dalam bidang tertentu. Guru akan memberikan tugas yang akan perlu dilakukan secara praktik bagi siswa, seperti membuat *BMC*, membuat *prototipe*, atau melakukan analisis pasar.

Melalui RPP, dapat terlihat sejauh mana kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai seorang pendidik. Efektif atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan bergantung pada sejauh mana guru telah menyusun dan memperbaiki perencanaan dengan metode pembelajaran yang sesuai. Juga seberapa besar perencanaan yang telah disusun dan disempurnakan disertai dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan komponen-komponen satuan pelajaran yang akan diajarkan. Hal ini bertujuan agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat terarah dengan lebih baik selama proses pembelajaran.

## **Pengaruh RPP Pada Pembelajaran**

Secara teknis RPP mata pelajaran Kewirausahaan di SMAN 1 Lembang berisi seluruh komponen-komponen yang diperlukan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. RPP ini mencakup: 1) Standar kompetensi, kompetensi dasar (KD), dan indikator pencapaian hasil belajar yang merujuk pada kurikulum dan silabus yang berlaku; 2) Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dengan jelas dan spesifik, yang memberikan arah kepada siswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan; 3) Materi pembelajaran yang mencakup konten materi kewirausahaan yang relevan, termasuk teori, contoh kasus, dan aspek praktis yang mendukung pemahaman siswa; 4) Pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan, seperti PBL dan PjBL, yang mendorong partisipasi aktif siswa dan pemecahan masalah; 5) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang merinci proses pembelajaran dari awal hingga akhir, termasuk aktivitas pembelajaran, tugas, dan peran siswa; 6) Alat dan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran, seperti buku teks, materi presentasi, sumber daya *online*, dan alat peraga yang relevan; dan 7) Evaluasi pembelajaran yang mencakup alat evaluasi, kriteria penilaian, dan metode pengukuran pencapaian siswa terhadap kompetensi yang ditetapkan.

## **Efektivitas RPP Pada Proses Pembelajaran**

Supaya pembelajaran dapat berjalan efektif, langkah pertama yang perlu dilakukan guru yaitu membuat perencanaan pembelajaran. Dengan adanya rencana pembelajaran, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih efektif sesuai pembagian waktu, penyampaian materi, dan keaktifan siswa yang telah direncanakan sesuai silabus untuk mencapai kompetensi dasar (Andriani & Hidayat, 2021). Selain itu, perencanaan pembelajaran juga memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan respons yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Efektif artinya cara mencapai tujuan dengan memilih salah satu di antara sederet pilihan alternatif lainnya. Pada hubungannya dengan RPP, maka pendidik perlu memilih metode pembelajaran di antara metode-metode lainnya yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Menurut narasumber, efektivitas pembelajaran dapat dicapai dengan menerapkan metode-metode yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, baik dalam menjelaskan atau mempraktikkan materi tertentu. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, narasumber menyampaikan bahwa dalam KBM-nya metode yang sering digunakan ada dua yakni, metode PBL dan PjBL. Sebagai contoh, metode PBL biasa digunakan untuk menjelaskan materi terkait "rekayasa" kepada siswanya, sementara dalam metode PjBL, biasa digunakan jika materi ajarnya berkenaan dengan "pengolahan".

## **Implementasi Kewirausahaan Menurut RPP**

Mata pelajaran kewirausahaan membuat peserta didik untuk mempelajari cara mengidentifikasi dan mengimplementasikan ide, konsep, dan strategi yang dimiliki peserta didik untuk membuat rencana, mengelola, hingga mengembangkan sebuah bisnis. Narasumber menyatakan *output* atau hasil dari mata pelajaran ini adalah agar siswa dapat mengembangkan gambaran yang lebih komprehensif tentang wirausaha dan segala aspek

yang terkait dengannya melalui berbagai macam materi dan proyek-proyek yang dilakukan siswa semasa proses pembelajaran pada mata pelajaran kewirausahaan.

Adapun salah satu cara untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa atau peserta didik, yaitu dengan memberikan motivasi. Memberikan dorongan supaya seseorang dapat melakukan dan menyelesaikan suatu aktivitas hingga mencapai tujuan yang sudah ditentukan adalah arti dari motivasi. Peserta didik yang memiliki semangat untuk belajar akan menghasilkan prestasi belajar, yang menjadi indikator perkembangan tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran (Cahyono, 2022).

## **Discussion**

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui penelitian, diketahui bahwa dalam mata pelajaran Kewirausahaan. Perencanaan dan implementasi RPP pada proses pembelajaran memberikan efek yang cukup signifikan bagi peserta didik dalam meningkatkan tingkah laku dan mencapai tujuan pembelajaran (Jdaitawi, 2019; Siagan *et al.*, 2019). RPP menjadi panduan agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan ruang dan waktu seefektif dan seefisien mungkin, menurut narasumber tingkat efektivitas RPP saat proses pembelajaran juga dapat diukur melalui penilaian terhadap tingkat keterlibatan siswa, melalui proses diskusi, pembuatan proyek dan keaktifan dalam mempresentasikannya. Jika siswa terlibat aktif di kelas, diskusi, atau mengimplementasikan ide produk yang dimilikinya dan dapat menjelaskannya kepada umum, maka dapat dinilai bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan berlandaskan RPP dinilai efektif dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astiti *et al.* (2023), dikemukakan mengenai tentang isu-isu yang telah diidentifikasi atau solusi yang telah dicoba, hal-hal tersebut menjadi dasar dalam penelitian, sementara penelitian ini mencari nilai efektivitas dari RPP. Setelah penelitian di SMAN 1 Lembang dilakukan, diperoleh *novelty* berupa pendapat guru mengenai tingkat efektivitas RPP pada pembelajaran mata pelajaran Kewirausahaan yang diperoleh dengan metode wawancara, bahwa RPP memberikan pengaruh pada proses pembelajaran bagi pendidik menjadi lebih efektif dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa. Sehingga siswa dapat mempelajari dasar, teori, dan praktik dalam bisnis kewirausahaan.

## **CONCLUSION**

Efektivitas proses pembelajaran sangat tergantung pada kualitas perencanaan yang telah disusun dan disempurnakan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan komponen-komponen satuan pelajaran yang diajarkan. Guru harus memilih metode pembelajaran yang paling sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Dengan demikian, RPP tidak hanya menjadi pedoman, tetapi juga alat yang memungkinkan pendidik untuk mengelola waktu, menyampaikan materi, dan mengaktifkan siswa dengan baik sesuai dengan silabus.

Implementasi mata pelajaran Kewirausahaan berperan penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik. Memberikan motivasi kepada siswa untuk berusaha dan

mencapai tujuan mereka adalah kunci untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Dalam konteks ini, motivasi memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, dan guru harus mendorong semangat belajar siswa.

Selain itu, perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang baik dari RPP juga dapat memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan individu siswa dan menyusun strategi yang tepat untuk mendukung perkembangan mereka. Ini berarti bahwa pendidik dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat masing-masing siswa, menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua peserta didik. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang efektif dan RPP yang terstruktur dengan baik tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan tetapi juga membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi setiap siswa di dalam kelas. Sehingga diketahui, perancangan, implementasi, evaluasi, dan tingkat keefektifan RPP sebagai alat pendukung pada pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan di SMAN 1 Lembang dibuat dengan baik dan dapat membantu kreativitas siswa dalam pembelajarannya. RPP yang telah dibuat berhasil untuk melaksanakan proses pembelajaran yang terstruktur dan efektif.

### **AUTHOR'S NOTE**

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan yang terkait dengan publikasi artikel ini, dan bahwa data dan konten artikel ini bebas dari plagiarisme.

### **REFERENCES**

- Adhimah, M. F. (2022). Pengembangan pjbl produksi pengelolaan perkebunan dan herbal untuk peningkatan sikap kewirausahaan di SMK Negeri 2 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(2), 460-478.
- Afandi, M. (2021). Implementasi pendidikan kewirausahaan (entrepreneurship) di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 51.
- Amalia, R. T., & Korfes, H. F. (2021). Entrepreneurship education in Indonesian higher education: Mapping literature from the Country's perspective. *Entrepreneurship Education*, 4, 291-333.
- Andriani, S., Hidayat, S., & Indawan, I. (2021). Kinerja guru dalam menyiapkan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 4(2), 457-471.
- Astiti, K. A., Lantik, V., & Sukarjita, I. W. (2023). Pelatihan penyusunan RPP pembelajaran berdiferensiasi untuk mewujudkan merdeka belajar di SMA N 2 Kupang Timur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1367-1373.
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui model Teaching at Right Level (TARL) metode pemberian tugas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 topik perencanaan usaha pengolahan makanan awetan dari bahan pangan nabati di Kelas X.MIA.3 MAN 2 Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12407-12418.

- Chudzaifah, I., & Hikmah, A. N. (2019). Pengembangan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berbasis pendidikan karakter. *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 3(1), 41-58.
- Dewi, P. S. (2021). E-learning: PjBL pada mata kuliah pengembangan kurikulum dan silabus. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1332-1340.
- Diandra, W., Marsidin, S., Sabandi, A., & Zikri, A. (2020). Analisis supervisi kepala sekolah dalam penyusunan RPP dan pelaksanaan model saintific di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 443-452.
- Fatimah, S. (2021). Revitalisasi silabus dan rencana pembelajaran semester sesuai kurikulum merdeka belajar di perguruan tinggi. *Prosiding Seminar Nasional: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI)*, 4, 11-16.
- Helingo, F. (2021). Pendampingan guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran melalui supervisi akademik di SMK Negeri 2 Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 43-52.
- Islami, H., & Armiati, A. (2020). Efektivitas penggunaan modul pembelajaran berbasis kontekstual pada bidang keahlian bisnis dan manajemen di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK): Literature review. *Jurnal Ecogen*, 3(4), 498-512.
- Jdaitawi, M. (2019). The effect of flipped classroom strategy on students learning outcomes. *International Journal of Instruction*, 12(3), 665-680.
- Karnoto. (2021). Efektifitas discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan peserta didik kelas XII TKJ SMK Negeri I Pematang. *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 1(2), 224-232.
- Khotimah, K., Irmayanti, E., & Surindra, B. (2021). Pengembangan e-modul ekonomi mata pelajaran ekonomi bisnis materi pelaku ekonomi untuk siswa kelas X AKL 1 SMKN 2 Kediri. *Pinus: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 7(1), 71-80.
- Makhrus, M., Harjono, A., Syukur, A., Bahri, S., & Muntari, M. (2018). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terhadap kesiapan guru sebagai "role model" keterampilan abad 21 pada pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(1), 66-72.
- Manan, U. A., & Narimo, S. (2018). Efektivitas rencana pelaksanaan pembelajaran Matematika berbasis konstruktivisme di sekolah menengah pertama. *Jurnal Varidika*, 29(2), 158-167.
- Mariam, P. (2018). Efektivitas model pembelajaran berbasis masalah dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. *Educare: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(2), 60-71.
- Mawardi, M. (2019). Optimalisasi kompetensi guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 20(1), 69-82.
- Mayudana, I. K. Y., & Sukendra, I. K. (2020). Analisis kebijakan penyederhanaan RPP: Surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 14 tahun 2019. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(1), 61-68.

- Nurhamidah, N. (2018). Internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum di SMK Salafiyah Syafi'iyah Randangan Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, 3(1), 17-32.
- Nurlaila, N. (2018). Urgensi perencanaan pembelajaran dalam peningkatan profesionalisme guru. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 1(1), 93-112.
- Palobo, M., & Tembang, Y. (2019). Analisis kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di Kota Merauke. *Sebatik*, 23(2), 307-316.
- Putri, A. M., Hadjani, S., & Pangesthi, L. T. (2022). Efektivitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan siswa SMKN 1 Cerme. *Jurnal Tata Boga*, 11(2), 80-88.
- Rahayu, S., Pramiasih, E. E., & Sritumini, B. A. (2019). Pengaruh model project based learning terhadap peningkatan kemampuan kolaborasi siswa dalam mata pelajaran Ekonomi Bisnis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 132-143.
- Savira, R., Widayati, S., & Marliyah, L. (2023). Efektifitas pembelajaran mata pelajaran Kewirausahaan Era Digital di SMA Negeri 1 Ulujami Pemalang. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 4(1), 35-41.
- Siagan, M. V., Saragih, S., & Sinaga, B. (2019). Development of learning materials oriented on problem-based learning model to improve students' Mathematical problem solving ability and metacognition ability. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(2), 331-340.
- Tanu, Y. (2022). Usaha pembinaan peningkatan kualitas guru dalam penyusun RPP oleh kepala sekolah melalui program CLCK di SMA Negeri 1 Sungai Melayu Rayak Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 2(1), 133-150.
- Tomatala, W., Wenno, I. H., & Laurens, T. (2023). Gaya pengambilan keputusan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas sekolah pada SMA Negeri di Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1307-1314.
- Wahdiyati, N. F., Kwat, T., & Susatya, E. (2023). Pembelajaran bisnis online dan minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Cilacap. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 8206-8220.
- Widiyanto, I., & Wahyuni, E. (2020). Implementasi perencanaan pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4(2), 16-35.
- Yanuarti, E. (2018). Pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 66-237.
- Zahara, R., Hardhiana, R., & Ananda S. B. (2018). Pendampingan pada guru kewirausahaan dengan business plan di SMK Bina Warga Bandung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Educare*, 16(2), 17-21.